

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV mencakup perbedaan kode tutur, perbedaan kebahasaan, korespondensi bunyi, dan pemetaan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kode tutur yang digunakan oleh masyarakat wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu kode tutur dalam bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahkan ditemukan pula kosakata dalam bahasa lain. Disebut dengan kosakata bahasa lain karena kosakata tersebut tidak termasuk kedalam ketiga bahasa tersebut.
2. Berdasarkan deskripsi perbedaan kebahasaan yang diperoleh dari 100 daftar kosakata Swadesh yang telah dimodifikasi peneliti diperoleh hasil di Desa Kalentambo, Desa Karanganyar, Desa Rangdu, Desa Kalensari, Desa Mekarjaya, Desa Jatireja, Desa Kiarasari, Desa Tanjung, Desa Sidajaya, Desa Sumur Barang, Desa Sukra, Desa Ujung Gebang, Desa Bogor, Desa Cilandak, Desa Mangunjaya, Desa Bugistua, Desa Karang Tumaritis, Desa Wanakaya, Desa Balareja, dan Desa Bantar Waru ditemukan kosakata yang menunjukkan perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi kedalam perbedaan folologis berjumlah 170 kosakata, perbedaan morfologis berjumlah 145 kosakata, perbedaan leksikal berjumlah 285 kosakata, serta ditemukan pula kosakata yang menunjukkan adanya persamaan baik dari segi bentuk dan maknanya sejumlah 35 kosakata.
3. Berdasarkan hasil pemetaan, kosakata yang digunakan oleh masyarakat wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu adalah bahasa Sunda dan bahasa Jawa, hanya saja penggunaan bahasa Sunda lebih dominan dibandingkan dengan bahasa Jawa. Adapun penggunaan kedua bahasa tersebut menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu. Temuan lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah kosakata dalam bahasa Indonesia, seperti pada kosakata *bekicot* yang memiliki makna *keong sawah*, *jalan* yang memiliki makna *berjalan*, *bagus* yang memiliki makna *baik*, *bakar* yang memiliki makna *membakar*, dan *gubuk* yang memiliki makna *saung*. Selain kosakata dalam

bahasa Indonesia, ditemukan juga leksikon khas wilayah perbatasan Subang dan Indramayu, seperti kosakata *rika* yang memiliki makna *siapa*, *dika* yang memiliki makna *kamu*, *panjaan* yang memiliki makna *tanam*, *bak-bakan* yang memiliki makna *berenang*, *ngotak* yang memiliki makna *berpikir*, dan *cigede* yang memiliki makna *sungai*.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini merupakan efek logis yang bisa didapatkan dari penelitian geolinguistik di wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Indramayu. Implikasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan bagi Badan Bahasa dalam upaya pemertahanan dan perlindungan terhadap bahasa daerah karena pemetaan sebuah bahasa dianggap penting.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah setempat sebagai salah satu upaya pemertahan bahasa daerah, khususnya leksikon khas yang ditemukan di wilayah perbatasan .
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan muatan lokal dalam pembelajaran yang digunakan di wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu, khususnya dalam bidang bahasanya.
4. Hasil temuan bahasa dari penelitian ini sebaiknya diperkenalkan dan diajarkan pada mata pelajaran muatan lokal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil temuan yang dihasilkan dari penelitian dengan melibatkan 20 titik pengamatan yang menyentuh garis wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu ditemukannya penggunaan kosakata dalam bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan leksikon khas wilayah perbatasan, kemungkinan besar akan ditemukan leksikon khas wilayah perbatasan. Maka dari itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambah jumlah titik pengamatan dan jumlah daftar tanya yang digunakan melebihi 200 kosakata.

2. Dalam penelitian ini belum sampai pada kroscek temuan leksikon khas wilayah perbatasan dengan temuan leksikon di wilayah lainnya, serta belum adanya kroscek leksikon khas dengan bahasa Dermayu. Maka dari itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan guna untuk menelusuri kode tutur di wilayah perbatasan secara merata.